

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW untuk kaum *muslimin*. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya beriman kepada kitab-kitab Allah, Allah ingin agar hamba-Nya memperoleh jalan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang penting dalam tata kehidupan manusia khususnya bagi kaum muslimin.<sup>1</sup>

Kitab Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan semua manusia dan penjelasan-penjelasan dari petunjuk itu. Maka tidak mungkin seorang muslim mampu membaca dan memahami isi kandungannya, melainkan harus mempelajari Ilmu Tajwid yang tepat dan benar dengan bersungguh-sungguh. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya wajib bagi seorang muslim.

Dalam pembelajaran PAI terutama pada pembelajaran Al-Qur'an terdapat kendala yang dihadapi oleh guru PAI, di antaranya adalah permasalahan tentang ketidakmampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal semacam ini sering kita temukan ketika pembelajaran di kelas. Sehingga itu peneliti tertarik untuk meneliti

---

<sup>1</sup>Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 1.

langsung ke lapangan, yakni dengan mencari objek penelitian ke sekolah yang memiliki kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pada masa sekarang ini banyak lembaga-lembaga formal maupun non formal yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya terutama pendidikan agama Islam yang termasuk dalam subsistem pendidikan nasional untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu sekolah yang menarik perhatian peneliti adalah SMPN 2 Pelaihari yang terletak di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang telah berdiri sejak 1979. Sekolah ini tidak hanya mengutamakan kepintaran dalam pelajaran umum, namun juga memperhatikan kehidupan spiritual siswa seperti adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran, yang mana program ini dipimpin oleh Guru PAI bersama perwakilan Siswa yang termasuk mahir dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam memaksimalkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Pendidikan Nasional No. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 8..

Melalui pendidikan, banyak hal yang lebih baik dan berdaya guna dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya terkait akan satu bidang keilmuan saja, namun tentunya juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang keilmuan yang lebih luas dan mendalam guna mencapai peradaban bangsa yang lebih baik

Selanjutnya, beragam perbedaan dari proses belajar Al-Qur'an akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yakni ada anak yang baru memulai belajar Al-Qur'an pada umur 8 tahun, 9 tahun, 10 Tahun, 11 tahun, dan seterusnya. Kondisi yang semacam ini bisa kita temui pada siswa sekolah menengah pertama. Hal itu dikarenakan masa SMP adalah masa transisi siswa dari anak-anak menuju remaja, Sehingga akan terlihat hasil belajarnya di masa kecil, baik itu pembelajaran pada pendidikan formal TPA, Rumah Qur'an, Rumah Tahfizh, dan lain lain. Selain daripada itu peran dari orang tua yang kurang membimbing dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anaknya juga menjadi penyebab anak belum mampu membaca Al-Qur'an. SMP adalah sekolah umum negeri bukan sekolah khusus agama seperti MTs yang merupakan sekolah yang diperuntukkan agar siswa lebih mencintai agama dan Al-Qur'an, bahkan ketika ingin masuk MTs ada tes membaca Al-Qur'an. Pada sekolah umum seperti SMP banyak ditemukan siswa yang tidak berminat dalam ilmu agama dan siswa yang masih terbata-bata sampai tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, waktu dan proses memulai belajar Al-Qur'an itu akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga, disaat ada siswa yang terlambat dalam memulai belajar, maka ia akan mengalami banyak

kesulitan di masa mendatang. Permasalahan seperti ini seringkali kita dapati dan tidak bisa dibiarkan begitu saja. Siswa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an akan membuatnya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas dan akan menghambat guru dalam mencapai target pembelajaran. Proses meningkatkan kemampuan dan potensi diri harus sangat diperhatikan sejak dini dan jangan dibiarkan terus terulang dari generasi ke generasi.

Usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan hendaknya memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya dapat kuat dan kokoh menjadi bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Belajar sejak dini sangatlah dianjurkan dikarenakan anak usia dini pada masa awal pertumbuhan manusia, perkembangan otak, daya ingat, ketertarikan individu akan berkembang sangat pesat. Namun saat ini tidak semua anak diarahkan pada pembelajaran Al-Qur'an, banyak orang tua yang lebih mementingkan pendidikan formal pada anak usia dini. Sehingga pada saat anak beranjak dewasa terdapat banyak perbedaan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an harus segera ditanggulangi. Mengingat siswa-siswa tersebut masih dalam masa pendidikan, maka pembelajaran

lebih lanjut mengenai masih dapat dilakukan guna menjadikannya generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP. Oleh karena itu penulis mengangkat tema karya Ilmiah ini dengan judul **“Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari Tahun Ajaran 2023/2024: Analisis Berdasarkan Masa Awal Pengenalan Al-Qur'an”**

## **B. Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan dan kapasitas manusia untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Membaca adalah kegiatan melisankan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>3</sup> Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Al-Amiin Jibril As tertulis di mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, membacanya adalah ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga pesan yang

---

<sup>3</sup> Sugiarti, *Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar: Sebuah Transformasi Peran Pendidik* (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2021), 21.

disampaikan Sang Pemilik Kalam dapat diterima oleh hamba-Nya dan akan bernilai ibadah ketika membacanya.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam melisankan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran dengan tartîl berdasarkan Ilmu Tajwid dan *Makhârij al-Huruf* yang benar. Sebab, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi melalui Ilmu Tajwid sesuai dengan *Makhârij al-Huruf* yang benar.

## 2. Analisis

Analisis memiliki arti menguraikan kembali. Analisis merupakan proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman lebih baik dan mudah dipahami.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah mengkaji dengan kesungguhan dan terencana untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang dicari, tidak hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, namun dengan menggunakan pemikiran yang kritis. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Sehingga analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih mendalam permasalahan yang ingin disimpulkan secara kritis melalui proses penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Pelaihari.

---

<sup>4</sup> Elza Syarief, *Sengketa Antarorgan Perseroan, Perspektif Teori, Praktik, dan Penyelesaian Sengketa di Pengadilan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), 205.

### 3. Masa Awal Pengenalan Al-Qur'an

Masa awal adalah berasal dari kata masa dan awal. Menurut KBBI, masa yang artinya waktu, ketika, saat. Sedangkan awal yang artinya mula-mula sekali, permulaan. Sehingga, Masa awal adalah waktu pertama kali yang pernah dilalui seorang manusia dalam hidupnya. Adapun, pengenalan berasal dari kata dasar kenal. Menurut KBBI kenal artinya tahu. Sedangkan, pengenalan artinya proses, cara, perbuatan mengenali, dan mengenali artinya mengetahui tanda-tandanya atau ciri-cirinya.

Sehubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak, maka belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan tingkat mempelajari Al-Qur'an dalam tahap dasar mengenal huruf *Hijaiyah* dari "Alif" sampai "Ya" hingga hal membaca atau melafalkan huruf *Hijaiyah* dengan fasih dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya Masa Awal Pengenalan Al-Qur'an adalah waktu awal pertama kali seorang anak bertemu dan mengenali Huruf *Hijaiyah* dan Ilmu Tajwid Al-Qur'an ketika ia masih kecil. Karena mengingat betapa pentingnya mempelajari al-Quran ditanamkan sejak masa kanak-kanak, agar kelak mereka gemar membaca dan mencintainya. Orang tua menjadi peranan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf-huruf *Hijaiyah* pada anak usia dini salah satunya melalui dengan metode Iqra'.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ernawati Harahap dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 439.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari Tahun Ajaran 2023/2024: Analisis Berdasarkan Masa Awal Pengenalan Al-Qur'an adalah mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengaruh belajar Al-Qur'an sejak dini terhadap kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an ketika sudah usia remaja.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari.
2. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an.

3. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan didapatkan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai analisi perbedaan masa awal pengenalan Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan *Tajwid*.

2. Manfaat praktis

Dilakukannya penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sejumlah pihak diantaranya:

- a. Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui kapan masa awal pengenalan Al-Qur'an yang tepat terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan *Tajwid* dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Guru

Manfaat dari penelitian ini guru dapat mengetahui kapan sebaiknya masa awal pengenalan Al-Qur'an dilakukan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan *Tajwid* di masa mendatang.

c. Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini maka masyarakat akan terbantu saat memutuskan kapan waktu terbaik untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka, sehingga itu akan meningkatkan kemampuan sang anak dalam membaca Al-Qur'an menggunakan *Tajwid* di masa mendatang.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan Hulu Sungai Selatan.” yang ditulis oleh Siti Ayu Fauziyyah (2020) Skripsi ini mengemukakan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa kelas VIII di SMPIT Qurrata A'yun. Adapun fokus penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Berdasarkan latar belakang pendidikannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi yang dibuat peneliti adalah pada skripsi sebelumnya meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMP berdasarkan latar belakang pendidikan, sedangkan pada skripsi yang dibuat peneliti meneliti tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an berdasarkan awal masa pengenalan Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMPN 31 Banjarmasin” yang ditulis oleh Faizatul Munawwarah (2019) menyebutkan bahwa rata-rata kemampuan siswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan *Makhârij al-Hurûf* yaitu, 85,85, kategori sangat mampu. Nilai rata-rata berdasarkan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah *Ilmu Tajwid* yaitu 52,77, kategori kurang mampu. Perbedaan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi yang dibuat peneliti adalah pada skripsi sebelumnya meneliti tentang kemampuan kefasihan dalam membaca huruf dan membaca Al-Qur’an dengan *Tajwid*, sedangkan pada skripsi yang dibuat peneliti juga menilai pada aspek pengetahuan siswa dalam Ilmu Tajwid
3. Skripsi dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartily Banjary Untuk AUD di Rumah Tahfizh Al Azhar Al Syarif di Kecamatan Kartak Hanyar.” yang ditulis oleh Sarina (2023) menyebutkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, supaya anak mempunyai arah dan tujuan yang lurus dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode Tartily Banjary untuk AUD di Tahfizh Al Azhar Al Syarif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi yang dibuat peneliti adalah pada skripsi sebelumnya meneliti tentang pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Tartily Banjary, sedangkan pada skripsi yang dibuat peneliti adalah

meneliti tentang kapan seorang anak mulai belajar Al-Qur'an pada masa kecilnya beserta factor penghambat dan pendukungnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan hal-hal yang terkait dengan penelitian, maka dari itu peneliti membuat penelitian dalam bentuk perbab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yaitu memuat tentang Pengertian Al-Qur'an, Urgensi Belajar Al-Qur'an, Tahapan Belajar Al-Qur'an, Kompetensi Belajar Al-Qur'an, Masa Belajar Al-Qur'an, dan Manfaat Belajar Al-Qur'an Sejak Dini.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.